

**ANALISIS TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
PERGESERAN ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT JAWA
DESA PERKEBUNAN TELUK PANJI KECAMATAN KAMPUNG
RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN SUMATERA
UTARA**

Jati Kuntari, Ahmad Eddison, Zahirman

Jatikuntari05@gmail.com, Zahirman_Thalib@gmail.com, Ahmadeddison@yahoo.com
087893739116

Program Studi PPKn

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstract: The implementation of Java traditional wedding in the Bay Plantation Village Panji People Kampung District of South Labuhanbatu of North Sumatra has undergone a change. This study aims to determine what factors are the cause of the shift in the Java community customary marriage Plantation Village People Kampung Teluk Panji District of South Labuhan Batu regency of North Sumatra. Respondents in this study were 182 heads of household and 2 elders. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The method used is the method of combination of quantitative and qualitative (mixed methodes). This method is done with the data processing result data is presented through the calculation of the percentage and given an explanation. The results showed that the factors that cause a shift in the Java community customary marriage Plantation Village People Kampung Teluk Panji District of South Labuhanbatu regency of North Sumatra is due to the cultural influence of other communities, contact with other cultures, advanced formal education system, respect for the work of someone and the desire to move forward, open system of society (open stratification), heterogeneous population, economic factors, time factors, technological factors, and confounding factors tribal/crossbreeding.

Key Words: Factor, Shift, Customary Marriages Java

**ANALISIS TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
PERGESERAN ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT JAWA
DESA PERKEBUNAN TELUK PANJI KECAMATAN KAMPUNG
RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN SUMATERA
UTARA**

Jati Kuntari, Ahmad Eddison, Zahirman

Jatikuntari05@gmail.com, Zahirman_Thalib@gmail.com, Ahmadeddison@yahoo.com
087893739116

Program Studi PPKn

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Pelaksanaan adat perkawinan Jawa di Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara telah mengalami perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara. Responden dalam penelitian ini adalah 182 Kepala Keluarga dan 2 orang pinisepuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif (*mixed methodes*). Metode ini dilakukan dengan pengolahan data yang hasil datanya disajikan melalui perhitungan persentase dan diberi penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara yaitu disebabkan karena adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain, kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju, sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*), penduduk yang heterogen, faktor ekonomi, faktor waktu, faktor teknologi, dan faktor pembauran antar suku/perkawinan silang.

Kata Kunci: Faktor, Pergeseran, Adat Perkawinan Jawa

PENDAHULUAN

Masyarakat Jawa merupakan salah satu suku yang terdapat di Indonesia, dimana masyarakat Jawa merupakan suku terbanyak dan memiliki budaya yang di dalam tradisinya memiliki nilai-nilai keluhuran dan kearifan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa. Budaya yang tidak pernah lepas dalam kehidupan masyarakat Jawa yaitu adat perkawinan. Seperti halnya pada masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji yang penduduk mayoritasnya adalah suku Jawa yang dalam melaksanakan acara perkawinan selalu menggunakan adat perkawinan Jawa.

Hampir semua manusia mengalami satu tahap kehidupan yang namanya perkawinan. Perkawinan merupakan sebuah upacara penyatuan dua jiwa menjadi sebuah keluarga melalui akad perjanjian yang diatur oleh agama. Oleh karena itu, perkawinan menjadi agung, luhur, dan sakral. Perkawinan termasuk salah satu bentuk ibadah. Tujuan perkawinan bukan saja untuk menyalurkan kebutuhan biologis, tetapi juga untuk menyambungkan keturunan dalam naungan rumah tangga yang penuh kedamaian dan cinta kasih (M. Hariwijaya, 2008).

Bagi masyarakat Jawa perkawinan bukan hanya merupakan pembentukan rumah tangga yang baru, tetapi juga membentuk ikatan dua keluarga besar yang bisa jadi berbeda dalam segala hal baik sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Ibarat anak sekolah, perkawinan merupakan sebuah wisuda bagi pasangan muda-mudi untuk nantinya menggapai ujian “pendidikan” kehidupan yang lebih tinggi dan berat (Artati Agoes, 2001).

Masyarakat Jawa memiliki tradisi atau adat istiadat secara turun temurun. Adat yang sering dilaksanakan masyarakat Jawa yaitu adat perkawinan. Karena perkawinan merupakan suatu peristiwa penting bagi masyarakat suku Jawa, maka setiap pelaksanaannya disertai dengan berbagai upacara sakral lengkap dengan sesajinya. Masyarakat Jawa memiliki sebuah adat atau cara tersendiri dalam melaksanakan upacara sakral tersebut. Menurut Purwadi (2007) adat istiadat tradisional Jawa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ketenteraman hidup lahir batin. Bagi orang Jawa, mengadakan upacara tradisional itu dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Namun dalam pelaksanaan adat perkawinan Jawa yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa sering ditemui adanya perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia yang heterogen dan perkembangan zaman yang semakin modern atau perkembangan masyarakat itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Purwadi (2007) masyarakat berkembang menurut alur sejarah manusia dan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu berbagai nilai budaya yang hidup dalam masyarakat pun mengalami perubahan pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wagirun dan Bapak Tumin, masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji tidak mengenal *malam kumbokarnan* karena dalam pewayangan, kumbakarna adalah tokoh raksasa yang sakti dan jahat. Jadi menurut mereka tidak perlu melaksanakan acara tersebut. Namun menurut M. Hariwijaya (2008), *malam kumbokarnan* adalah rapat panitia terakhir yang diharapkan mampu menyelesaikan semua masalah yang mungkin timbul. Kalau ada kekurangan segera lakukan penyelesaian yang tepat dan cepat. Karena kumbakarna, tokoh raksasa dalam pewayangan yang sakti bisa dikalahkan oleh ribuan ekor kera secara ramai-ramai. Hal ini melambangkan pesta perkawinan sebagai suatu hajatan besar akan bisa selesai dengan memuaskan apabila dikerjakan dengan bersama-sama dan terkoordinir secara baik.

Upacara siraman juga sudah tidak dilaksanakan karena masyarakat Desa Perkebunan Teluk Panji menginginkan yang praktis dan tidak menghabiskan waktu dan biaya yang lebih banyak karena masyarakat Desa Perkebunan Teluk Panji pada umumnya berekonomi menengah ke bawah. Dalam acara pasang tarub juga sudah tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Karena jika pasang tarub dilaksanakan sebagaimana mestinya akan membutuhkan banyak waktu dan banyak perlengkapan. Sehingga masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji lebih memilih untuk menggunakan tarub yang lebih modern karena lebih praktis.

Dalam upacara *kacar-kucur* yang melambangkan suami yang bertugas mencari nafkah untuk keluarga secara simbolik telah menyerahkan hasil jerih payahnya yang berupa kantong yang berisi beras, kedelai, uang dan sebagainya juga tidak dilaksanakan lagi sebagaimana seharusnya. Mereka menggantinya dengan nasi purnomo berupa nasi kuning yang digunakan untuk acara *dulangan* (wawancara dengan Bapak Wagirun dan Bapak Tumin). Sementara acara *dulangan* memang merupakan tahapan acara yang menurut M. Hariwijaya (2008) acara *dulangan* disebut acara *dhahar saklimah* yaitu pengantin putra dan putri mulai membuat *kepelan* dari nasi *punar* lalu saling menyuapi pasangannya sebanyak tiga kali. Namun dalam acara *dulangan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji pengantin tidak membuat *kepelan*, mereka menggunakan sendok untuk saling menyuapi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji tidak melaksanakan acara *kacar-kucur* lagi. Pada acara *pangkon timbang* dan *ngunjuk rujak degan lan tilik pitik* juga tidak dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji.

Bahkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Jawa terdapat acara *marhaban*, *Tepung tawar*, dan *Upah-upah*, sementara kita mengetahui bahwa *marhaban*, *Tepung tawar*, dan *Upah-upah* adalah acara adat perkawinan Melayu atau Mandailing. Jadi pelaksanaan upacara perkawinan adat Jawa di Desa Perkebunan Teluk Panji sudah mengalami perubahan dan terjadi percampuran antara adat perkawinan Jawa dan adat perkawinan Melayu atau Mandailing.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tentang Faktor-faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan selesai.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara yang berjumlah 1821 Kepala Keluarga dan 2 Orang Pinisepuh. Berdasarkan populasi di atas, dalam menentukan sampel penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto. Apabila subjek kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002). Jadi penulis menentukan sampel 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 182 Kepala Keluarga dan 2 Orang Pinisepuh.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif (*mixed methodes*). Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
- b. Mengklasifikasi alternatif jawaban responden.
- c. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase (Anas Sudijono, 2008)

- d. Menyajikan data dalam bentuk tabel.
- e. Memberi penjelasan dan menarik kesimpulan.
Adapun tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Apabila jawaban responden sebesar 50,01% - 100% = Ya
 - b. Apabila jawaban responden sebesar 0% - 50% = Tidak
 (Sutrisno Hadi dalam Sulastri, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara dapat dilihat dari 4 indikator dan 20 sub indikator, yaitu sebagai berikut:

Faktor-faktor yang bersumber dari dalam masyarakat yaitu:

- a. Bertambah atau berkurangnya penduduk
- b. Penemuan-penemuan baru
- c. Pertentangan (*conflict*) masyarakat
- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi. (Soerjono Soekanto, 2007)

Faktor yang bersumber dari luar masyarakat yaitu:

- a. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia
- b. Peperangan
- c. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain. (Soerjono Soekanto, 2007)

Selain faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kebudayaan di atas, terdapat juga faktor-faktor yang memengaruhi jalannya proses perubahan. Faktor-faktor yang memengaruhi jalannya proses perubahan tersebut yaitu (Soerjono Soekanto, 2007):

- a. Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan
- 1) Kontak dengan kebudayaan lain
 - 2) Sistem pendidikan formal yang maju
 - 3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju
 - 4) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (*deviation*) yang bukan merupakan delik
 - 5) Sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*)
 - 6) Penduduk yang heterogen
 - 7) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu
 - 8) Orientasi ke masa depan
 - 9) Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya

Berdasarkan hasil penelitian Diah Puji Astuti (2007), bahwa faktor yang

memengaruhi pergeseran adat perkawinan Jawa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor waktu
- c. Faktor teknologi
- d. Faktor pembauran antar suku/perkawinan silang.

Adapun rekapitulasi hasil data indikator tentang faktor dari dalam masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Tentang Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Jawa Berdasarkan Faktor dari Dalam Masyarakat

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Bertambah atau Berkurangnya Penduduk	39	21,20	145	78,80
2	Penemuan-penemuan Baru	19	10,33	165	89,67
3	Pertentangan (<i>Conflict</i>) Masyarakat	5	2,72	179	97,28
4	Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi	1	0,54	183	99,46
Jumlah		64	34,79	672	365,21
Rata-rata		16	8,70	168	91,30

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa ditinjau dari faktor dari dalam masyarakat yaitu 8,70% menyatakan “Ya” dan 91,30% menyatakan “Tidak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji tidak disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat.

Adapun rekapitulasi hasil data indikator tentang faktor dari luar masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Tentang Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Jawa Berdasarkan Faktor dari Luar Masyarakat

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Sebab-sebab yang Berasal dari Lingkungan Alam Fisik yang Ada di Sekitar Manusia	7	3,80	177	96,20
2	Peperangan	0	0	184	100
3	Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain	161	87,50	23	12,50
Jumlah		168	91,30	384	208,7
Rata-rata		56	30,43	128	69,57

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa ditinjau dari faktor dari luar masyarakat yaitu 30,43% menyatakan “Ya” dan 69,57% menyatakan “Tidak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji tidak disebabkan karena faktor dari luar masyarakat.

Adapun rekapitulasi hasil data indikator tentang faktor yang mendorong jalannya proses perubahan dapat dilihat pada tabel 4.26:

Tabel 4.26 Rekapitulasi Data Tentang Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Jawa Berdasarkan Faktor yang Mendorong Jalannya Proses Perubahan

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Kontak dengan Kebudayaan Lain	171	92,94	13	7,06
2	Sistem Pendidikan formal yang Maju	163	88,59	21	11,41
3	Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan-keinginan Untuk Maju	120	65,22	64	34,78
4	Toleransi Terhadap Perbuatan-perbuatan yang Menyimpang (<i>Diviation</i>) yang Bukan Merupakan Delik	18	9,78	166	90,22
5	Sistem Terbuka Lapisan Masyarakat (<i>Open Stratification</i>)	158	85,87	26	14,13
6	Penduduk yang Heterogen	157	85,33	27	14,67
7	Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Bidang-bidang Tertentu	11	5,98	173	94,02
8	Orientasi ke Masa Depan	75	40,76	109	59,24
9	Nilai Bahwa Manusia Harus Senantiasa Berikhtiar Untuk Memperbaiki Hidupnya	27	14,67	157	85,33
Jumlah		900	489,14	756	410,86
Rata-rata		100	54,35	84	45,65

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat diketahui bahwa faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa ditinjau dari faktor yang mendorong jalannya proses perubahan yaitu 54,35% menyatakan “Ya” dan 45,65% menyatakan “Tidak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji disebabkan karena faktor yang mendorong jalannya proses perubahan.

Adapun rekapitulasi hasil data indikator berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 4.31:

Tabel 4.31 Rekapitulasi Data Tentang Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Jawa Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Faktor Ekonomi	106	57,61	78	42,39
2	Faktor Waktu	113	61,41	71	38,59
3	Faktor Teknologi	126	68,48	58	31,52
4	Faktor Pembauran Antar Suku/Perkawinan Silang	115	62,50	69	37,50
Jumlah		460	250,02	276	150
Rata-rata		115	62,50	69	37,50

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.31 di atas dapat diketahui bahwa faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa ditinjau dari hasil penelitian terdahulu yaitu 62,50% menyatakan “Ya” dan 37,50% menyatakan “Tidak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji disebabkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Adapun rekapitulasi hasil tentang faktor-faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.32:

Tabel 4.32 Rekapitulasi Data Tentang Faktor-faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1. Faktor dari Dalam Masyarakat					
1	Bertambah atau Berkurangnya Penduduk	39	21,20	145	78,80
2	Penemuan-penemuan Baru	19	10,33	165	89,67
3	Pertentangan (<i>Conflict</i>) Masyarakat	5	2,72	179	97,28
4	Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi	1	0,54	183	99,46
2. Faktor dari Luar Masyarakat					
5	Sebab-sebab yang Berasal dari Lingkungan Alam Fisik yang Ada di Sekitar Manusia	7	3,80	177	96,20
6	Peperangan	0	0	184	100

7	Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain	161	87,50	23	12,50
3. Faktor yang Mendorong Jalannya Perubahan					
8	Kontak dengan Kebudayaan Lain	171	92,94	13	7,06
9	Sistem Pendidikan Formal yang Maju	163	88,59	21	11,41
10	Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan-keinginan Untuk Maju	120	65,22	64	34,78
11	Toleransi Terhadap Perbuatan-perbuatan yang Menyimpang (<i>Diviation</i>) yang Bukan Merupakan Delik	18	9,78	166	90,22
12	Sistem Terbuka Lapisan Masyarakat (<i>Open Stratification</i>)	158	85,87	26	14,13
13	Penduduk yang Heterogen	157	85,33	27	14,67
14	Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Bidang-bidang Tertentu	11	5,98	173	94,02
15	Orientasi ke Masa Depan	75	40,76	109	59,24
16	Nilai Bahwa Manusia Harus Senantiasa Berikhtiar Untuk Memperbaiki Hidupnya	27	14,67	157	85,33
4. Hasil Penelitian Terdahulu					
17	Faktor Ekonomi	106	57,61	78	42,39
18	Faktor Waktu	113	61,41	71	38,59
19	Faktor Teknologi	126	68,48	58	31,52
20	Faktor Pembauran Antar Suku/Perkawinan Silang	115	62,50	69	37,50
Jumlah		1592	865,23	2088	1134,77
Rata-rata		79,6	43,26	104,4	56,74

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat dilihat bahwa dari faktor-faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa ditinjau dari keempat faktor yaitu 43,26% menyatakan “Ya” dan 56,74% menyatakan “Tidak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa ditinjau dari dua puluh sub indikator adalah termasuk faktor yang bukan menjadi penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji.

Pembahasan

Adapun faktor-faktor perubahan kebudayaan (Soerjono Soekanto, 2007) adalah faktor dari dalam masyarakat yang terdiri dari bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan (*conflict*) masyarakat, dan terjadinya pemberontakan atau revolusi, faktor dari luar masyarakat yang terdiri dari sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain, faktor yang mendorong jalannya proses perubahan yang terdiri dari kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (*diviation*) yang bukan merupakan delik, sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*), penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu, orientasi ke masa depan, dan nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki

hidupnya, dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Diah Puji Astuti, 2007) adalah faktor ekonomi, faktor waktu, faktor teknologi, dan faktor pembauran antar suku/perkawinan silang.

Faktor-faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara yaitu disebabkan karena adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain, kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju, sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*), penduduk yang heterogen, faktor ekonomi, faktor waktu, faktor teknologi, dan faktor pembauran antar suku/perkawinan silang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian bahwa faktor-faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara yaitu disebabkan karena adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain, kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju, sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*), penduduk yang heterogen, faktor ekonomi, faktor waktu, faktor teknologi, dan faktor pembauran antar suku/perkawinan silang.

Rekomendasi

1. Kepada pinisepeuh dan pemerintah, agar menjalin kerja sama untuk mengadakan sosialisasi tentang adat perkawinan Jawa kepada generasi muda supaya generasi muda dapat mengenal dan mempelajari kebudayaannya dan dapat melestarikannya.
2. Kepada masyarakat, agar tetap melaksanakan adat perkawinan Jawa sebagaimana yang telah diwariskan oleh para leluhur apalagi yang tidak bertentangan dengan agama.
3. Kepada orang tua, agar memberikan pengetahuan mengenai adat perkawinan Jawa seutuhnya kepada anak-anaknya supaya mereka mengenal secara mendalam adat perkawinan Jawa dan tertarik untuk melestarikannya dengan tetap berpedoman pada agama.
4. Kepada generasi muda, agar berminat mengetahui dan mempelajari adat perkawinan Jawa supaya kebudayaan Jawa terjaga kelestariannya karena kebudayaan Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yang menggambarkan keunikan negara kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tentang Faktor-faktor Penyebab Pergeseran Adat**

Perkawinan Masyarakat Jawa Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Zahirman, MH selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sekaligus sebagai Pembimbing II dan Penasehat Akademi yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dengan ikhlas dan sabar kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Ketua Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku dosen yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.
7. Bapak Supentri, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah banyak memberikan saran.
8. Bapak Jumili Ariyanto, S.Pd, MH, Bapak Saparen S.Pd, MH, dan Bapak Haryono, S.Pd selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah banyak memberikan saran.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
10. Teristimewa untuk Ayahanda Suranto dan Ibunda Satria yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam berkorban, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, motivasi baik moril maupun materil serta selalu mendoakan ananda di setiap langkah kehidupan penulis.
11. Adik-adikku Jalud Kumba Sae, Jaetu Saheru, Ratmaja, dan Panca Gati yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Seluruh masyarakat Desa Perkebunan Teluk Panji yang telah membantu dengan ikhlas dan seluruh responden yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Riky Junianto, SP yang telah memberikan motivasi, selalu sabar dalam menghadapi emosi penulis yang tidak stabil dan selalu setia dalam menemani penulis dalam suka dan duka.
14. Desi Anggraini S.Pd, Veronika Tampubolon S.Pd, dan Sulastri S.Pd yang telah memberikan semangat, motivasi, dan saran-saran kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 dan teman-teman kos Widya Graha Putri yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
16. Teman-teman Kukerta Desa Alahair Timur tahun 2013 dan teman-teman PPL SMA Al-Huda tahun 2013 yang telah memberikan semangat dan motivasi.

17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati Agoes . 2001. *Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Jawa (Gaya Surakarta dan Yogyakarta)*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Diah Puji Astuti. 2007. *Pergeseran Pelaksanaan Adat Perkawinan Masyarakat Jawa di Kelurahan Titian Antui Kecamatan Pinggir Duri 2000-2006*. Skripsi. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- M. Hariwijaya. 2008. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Hanggar Kreator. Yogyakarta
- Purwadi. 2007. *Ensiklopedi Adat-Istiadat Budaya Jawa*. Panji Pustaka. Yogyakarta
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta